

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut, dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa *dividen* dan *capital gain*, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Wardiyah 2017:14).

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat menunjukkan bahwa investasi saham di Indonesia semakin berkembang dan diminati. Berbagai instrumen dalam pasar modal dapat menjadi alternatif untuk berinvestasi. Investasi di Indonesia membutuhkan edukasi lebih mendalam terutama dalam hal bagaimana berinvestasi di pasar modal. Sebagian besar masyarakat di Indonesia memandang bahwa investasi di pasar modal layaknya seperti berjudi. Pandangan negatif tersebut berangsur-angsur berkurang dengan adanya sosialisasi Bursa Efek Indonesia serta dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia mengenai kemudahan, manfaat, dan pentingnya investasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengajak seluruh masyarakat Indonesia melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” (YNS) untuk mulai berinvestasi di pasar modal dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seluk beluk

investasi pasar modal. BEI ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, karena menaikkan jumlah investor lokal juga menyejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia. (www.idx.co.id diakses pada tanggal 24 Mei 2020).

Motivasi seorang investor dalam berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan, baik berupa *capital gain* atau *dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor ketika investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga belinya. *Dividen* merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham pada periode tertentu.

Didirikannya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan. Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang baik. Semakin kinerja perusahaan baik maka return saham juga akan meningkat dan itu berarti semakin tinggi juga tingkat optimis perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dan mensejahterakan para karyawan perusahaan tersebut.

Masalah kinerja perusahaan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena baik buruknya kinerja perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang kurang baik dan mempunyai masalah didalam internal maupun eksternal akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha, perusahaan memerlukan modal yang memiliki dua bentuk dasar pembiayaan, yaitu modal sendiri (laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan) yang berarti sumber internal dan utang yang berarti sumber eksternal. Sumber internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan, dengan maksud pemenuhan kebutuhan modal diambil dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Dalam hal ini sumber internal merupakan sumber utama untuk membiayai investasi aset tetap atau pengeluaran modal. Tetapi dana yang berasal dari dalam perusahaan ini sendiri jumlahnya terbatas sehingga tidak

cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mencari tambahan dana yang berasal dari sumber eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur dan menawarkan para investor untuk menginvestasikan dananya.

Dalam kepemimpinan Presiden Jokowi, sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor industri di Indonesia yang sangat berpotensi sebagai tempat berinvestasi. Karena pada tahun 2019, anggaran belanja infrastruktur Rp 420 triliun. Angka ini meningkat sebesar 157% dari tahun 2014 yang hanya Rp 163 triliun. Dengan dana sebesar itu pemerintah berhasil melakukan berbagai macam pembangunan infrastruktur bagi rakyatnya, seperti: (i) bendungan, (ii) irigasi, (iii) embung, (iv) jalan nasional, (v) jalan tol, (vi) jembatan, (vii) jembatan gantung, (viii) sistem penyediaan air minum, (ix) sanitasi dan persampahan, (x) perumahan, (xi) rumah susun, (xii) rumah khusus, dan (xiii) rumah swadaya. Dengan ini pemerintah terus mengupayakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya dilakukan melalui percepatan pembangunan infrastruktur yang belum selesai. Percepatan pembangunan infrastruktur dimaksud menjadi kemajuan negara. Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi (www.cnbcindonesia.com di akses 24 Agustus 2020).

Memacu akselerasi pembangunan infrastruktur bukanlah tanpa alasan, karena infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi yaitu, keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Besarnya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* akan memungkinkan perusahaan pembangunan

mendapatkan modal ekuitas untuk melaksanakan proyek-proyek yang besar untuk pendapatan perusahaan.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terdahulu agar mendapatkan *return* atau imbal hasil. Salah satu cara yang digunakan investor untuk mendapatkan *return* saham adalah dengan menganalisis fundamental dan teknikal. Hal lain yang juga mempengaruhi *return* saham adalah dari segi ekonomi makro atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Analisis fundamental dilakukan dengan cara menghitung nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan perkiraan kondisi makro ekonomi. Data yang dianalisis pada laporan keuangan seperti pendapatan, penjualan, risiko dan lainnya. Laporan keuangan bisa menggunakan periode setiap 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun. Sedangkan pada analisa teknikal dilakukan dengan menghitung target harga berdasarkan pergerakan harga di masa lalu, dan menghitung target naik dan target turun, sehingga para investor dan analisis pasar modal dapat membaca pergerakan pasar. Analisis teknikal melakukan studi dengan menggunakan grafik. Saat ini banyak para investor yang berspektulasi perdagangan saham hanya dengan mengandalkan keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya fokus pada analisis fundamental , karena analisis fundamental menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan (Kasmir, 2019:4). Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja mereka selama periode pelaporan.

Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti: rasio likuiditas (Ningsih, 2017), rasio solvabilitas (Salim, 2016), rasio profitabilitas (Nurfinda, 2014), rasio aktivitas (Nofitasari, 2020), analisis laba kotor, dan rasio lainnya (Kasmir, 2019:5). Ada beberapa rasio yang dipandang mempengaruhi *return* saham yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan transaksi investasi yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Prastowo (2015:73), likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka ratio modal kerja yaitu: *current ratio*, *acid-test*, *quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Menurut Fahmi (2014:121), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, menurut Fahmi (2014:127), digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dan menurut Hery (2017:312), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi atau neraca. Dalam penelitian ini, likuiditas akan diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan profitabilitas akan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Selain rasio keuangan di atas, *return* saham dapat dijelaskan oleh ukuran

perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang investasi sedikit akan cenderung mengurangi *dividen*, namun dengan adanya tingkat aset yang tinggi dan dana investor maka perusahaan akan cenderung meningkatkan *dividen* karena ketersediaan dana yang lebih. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran *dividen* akan semakin besar pula.

Dengan melihat latar belakang yang telah diutarakan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”***.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018?
3. Apakah *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018?
4. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018.
3. Pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018.
4. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan *building construction* tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan tentang rasio-rasio atau variabel-variabel keuangan yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi saham pada perusahaan terkait tentang rasio-rasio atau variabel-variabel keuangan yang mempengaruhi *return* saham. Dengan demikian, investor dapat melakukan pemilihan saham yang dapat memaksimalkan *return* saham.